

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang mampu menyerang paru-paru dan organ selain paru yang disebut TB ekstra paru. Penyebaran TB dapat terjadi melalui udara, yakni ketika penderita TB batuk, bersin, atau meludah, sehingga hal tersebut akan mendorong bakteri ke udara dan akan menginfeksi orang lain yang menghirupnya. Seperempat dari populasi dunia memiliki infeksi TB namun tidak atau belum sakit dan bergejala. TB merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia (Amalia, Adinda., Heni Dwi Arini., & Mahadri Dhrik (2022)

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan 10,6 juta orang akan terkena penyakit kronis di seluruh dunia pada tahun 2021, meningkat sekitar 600.000 dibandingkan tahun 2020, karena jumlah penyakit kronis telah mencapai 10 juta. Di Indonesia, dari 10,6 juta orang yang terinfeksi, 6,4 juta (60,3%) dilaporkan dan diobati, sedangkan 4,2 juta (39,7%) tidak diketahui atau dilaporkan. 969.000 telah dihitung. 1 orang setiap 33 detik). Jumlah ini meningkat 17% hingga tahun 2020 mencapai 824.000 orang. Angka kejadian tuberkulosis di Indonesia adalah 354 orang per 100.000 penduduk, artinya 354 orang dari setiap 100.000 penduduk Indonesia menderita tuberkulosis (WHO, 2022).

Berdasarkan Laporan Kesehatan Indonesia tahun 2020, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih dihuni oleh masyarakat menular, dan jumlah kasus TBC menduduki peringkat ke-15 dengan jumlah 6.746 kasus, tertinggi pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Kupang mempunyai jumlah kasus TBC tertinggi di tahun 2018. sebagian besar kondisi yang sudah ada sebelumnya. Kasus TBC Penderita TBC berjumlah 645 orang, terdiri dari 374 pasien TBC laki-laki dan 271 pasien TBC perempuan. Berdasarkan data tahun 2020, terdapat 5.014 kasus TBC paru di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih terjangkau penyakit menular, dan kasus TBC

terbanyak berada di angka 1.746. pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Kupang mempunyai jumlah kasus tuberkulosis tertinggi. Pasien TBC berjumlah 645 orang, terdiri dari 374 pasien TBC laki-laki dan 271 pasien TBC perempuan (Makin, dkk 2023)

Menurut Dinas Kesehatan Kota Kupang, jumlah kasus TBC pada tahun 2019 sebanyak 886, Puskesmas Sikumana merupakan puskesmas kota dengan jumlah kasus TBC paru terbanyak ketiga diantara seluruh puskesmas yang ada di Kupang. Menyentuh (Tanauma et al., 2023) Berdasarkan hasil pendataan di Puskesmas Sikumana, pasien tuberkulosis tahun 2023 sebanyak 150 orang, laki-laki 75 orang dan perempuan 75 orang, jumlah pasien yang meninggal sebanyak 6 orang dan laki-laki 4 orang dan 2 kasus. . Kasus perempuan berakhir di sekolah (Data Rekam Medis Puskesmas Sikumana, 2024)

Kepatuhan terhadap pengobatan mengacu pada semua umpan balik dari tenaga medis seperti dokter, perawat dan apoteker tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan, yang diperlukan untuk keberhasilan pengobatan dan kemampuan untuk mengikuti rekomendasi dan nasihat yang diterima. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku masyarakat (Gunawan, Muhammad Ricko., & Dayu Jaysendra. 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana Edukasi penerapan dalam kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana Kota Kupang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis pada pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Sikumana

1.3. 2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasinya Karakteristik responden pasien Tuberkulosis Paru

dalam kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis Paru yang berdasarkan umur, jenis kelamin, lama pengobatan di Puskesmas Sikumana

2. Mengetahui Tingkat pengetahuan kepatuhan minum obat sebelum dilakukan penerapan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana
3. Menganalisis Tingkat kepatuhan minum obat setelah dilakukan edukasi tentang penerapan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi pengembangan ilmukeperawatan dan dapat memperluas ilmu lebih khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai sumber referensi Bagi peneliti selanjutnya
2. Bagi Penulis
Untuk menambah Wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan teoriyang didapat saat memberikan asuhan kepada pasien.
3. Bagi Masyarakat
Dapat menjadi bacaan untuk menambah wawasan tentang kesehatan.